

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP NILAI-NILAI
IDEOLOGI DALAM FILM HEADSHOT
(FILM AKSI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

NANDA NOPIARDI
NIM. 11543104419

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UI

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN DALAM FILM HEADSHOT

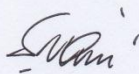
Disusun Oleh:

NANDA NOPIARDI

NIM. 11543104419

Telah Dipersetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 15 Oktober 2019

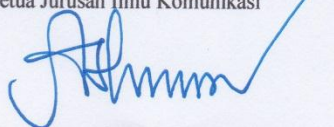
Pembimbing



Drs. H. Suhaimi D, M.Si
NIP.19570828 197903 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118199603 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot (Film Aksi)**” yang ditulis oleh:

Nama : Nanda Nopiardi
Nim : 11543104419
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 09 Desember 2019

Dan disetujui sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Januari 2020

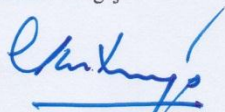
Dekan



Dr. Nurwin, M.A
NIP.19860620 200604 1 015

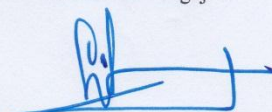
Tim Penguji

Ketua / Penguji I



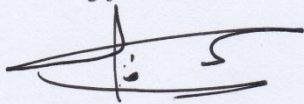
Dr. Toni Hartono, M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Sekretaris / Penguji II



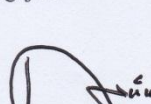
Listiawati Susanti, M.A
NIP. 19720712 200003 2 003

Penguji III



Rafdeadi, S.Sos, I.M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji IV



Sudianto, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19801230 200604 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “**REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN DALAM
FILM HEADSHOT**” yang diajukan oleh saudara :

Nama : NANDA NOPIARDI

Nim : 11543104419

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Telah diseminarkan pada:

Hari : Jumat

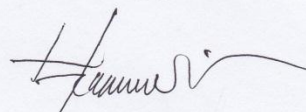
Pukul : 13.00 WIB

Tanggal : Pekanbaru, 31 Mei 2019

Dengan ini dapat diterima untuk penelitian skripsi selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Agustus 2019

Penguji



Hayatullah Kurniadi, MA
NIP. 19890619 201801 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Nopiardi
NIM : 11543104419
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Belah, 10 November 1996
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN DALAM FILM HEADSHOT”** ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dengan karya tulis ini sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 15 Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan



Nanda Nopiardi
NIM. 11543104419

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 15 Oktober 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : -
Hal : **Pengajuan Ujian Munaqasah**
a.n Nanda Nopiardi

Assalamua'alaikumWr. Wb.

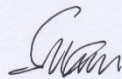
Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **NANDA NOPIARDI NIM. 11543104419** dengan judul "**Representasi Adegan Kekerasan Dalam Film Headshot**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Suhaimi D, M.Si
NIP. 19750828 197903 1 002

Nama : Nanda Nopiardi
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot (Film Aksi)

Film dapat dengan mudah mempengaruhi sikap dan pemikiran serta menambah pengetahuan dan pemahaman penonton tentang sesuatu persoalan sesuai dengan konten, isi atau pesan dari suatu film. Masalah tentang nilai-nilai ideologi dalam film headshot yang merupakan film aksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa representasi adegan kekerasan dalam film Headshot. Karena terdapat adegan yang mengandung unsur kekerasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske. Untuk menganalisa adegan kekerasan ada tiga proses representasi yang terdiri dari level realitas, level representasi, dan level ideologi. Level Realitas yang terdiri dari pakaian, make up, perilaku, gerak-gerik, ucapan, ekspresi, dan suara. Level Representasi yang terdiri dari kamera, tata cahaya, editing, musik dan kode Representasional yang terdiri dari karakter, narasi, setting, dan dialog. Sedangkan Level Ideologi yang terdiri dari individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, dan kapitalisme. Dari analisis data dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film ini yaitu senjata sebagai jalan keluar setiap masalah, konflik kekerasan sebagai gaya hidup, kekerasan melalui perkataan, ambisi kekuasaan melalui kekerasan.

Kata Kunci : Analisis Semiotika, Nilai-Nilai Ideologi, Film.

- Hak Cipta Didukung oleh Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nanda Nopiardi

Department : Communication

Title : A Semiotic Analysis of Ideological Values in the ‘Headshot’ Film (action Film)

Films can easily influence attitudes and thoughts and increase the audience's knowledge and understanding of an issue in accordance with the content or message of a film. This thesis is about the problem of ideological values in ‘headshot’ films which is an action films. This study aims to analyze the representation of violent scenes in the film ‘Headshot’. There are scenes that contain elements of violence. This research uses a descriptive qualitative approach. The method used in this study is John Fiske's semiotic analysis. To analyze scenes of violence there are three processes of representation consisting of the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The reality level consists of clothes, makeup, behavior, gestures, speech, expressions, and sounds. The representation level consists of camera, lighting, editing, music and the representation code consists of characters, narration, settings, and dialogue. The level of ideology consists of individualism, liberalism, socialism, patriarchy, race, class, materialism, and capitalism. Based on the analysis of the data, this thesis concludes that, in this film, weapons are solution to every problem. Violent conflict is a lifestyle. This film also shows violence through words and ambition of power through violence.

Keywords: Semiotics Analysis, Ideological Values, Film.

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT yang memiliki alam semesta beserta isinya yang selalu memberikan cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir, berkreatifitas dan beraktifitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Semiotika Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot”**

Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Shallallahu alihinya wasallam sebagai pembawa risalah kebenaran berupa agama Islam dan kitab suci Al-Quran yang merupakan pedoman hidup hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I.Kom). Skripsi ini diberikan kepada yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orang tua ku yakni Ayah Sulaiman dan Ibu Mulianis. Yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada ku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa yang ayah dan ibu selalu dilimpahkan kepada aku yang tiada habisnya.

Peneliti, menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A, dan Drs. H. Promadi, Ph.D Selaku Wakil Rektor I, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. H. Nurdin, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Yantos, M.Si selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Drs. H. Suhaimi D, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Yasril Yazid, MIS. selaku Pembimbing Akademik yang banyak memberikan arahan dan membimbing selama proses perkuliahan di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak dan Ibu Dosen terimakasih atas ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
10. Terima kasih kepada orang tua Ayah Harun dan Ibu Wasrini, Bapak Musa dan Juga Umi Agus yang selalu mendukung dari awal kuliah sampai saya selesai.
11. Kepada Kakak Ceria, Kakak Riska, Abang Nanda, Mak Andi, Devi, Indah, Widia, Niken, Ratmi, Fitri, dan Intan terima kasih kepada kalian yang telah mendukung saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Rosy Yonalisa yang selalu bersama baik suka maupun duka dalam dunia perkuliahan.
13. Terima kasih kepada kawan-kawan MMS yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri.
14. Terima kasih kepada sahabat saya Novri Yanto dan juga Dandi Prima Wijaya yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.
15. Terima kasih kepada sahabat Riki dan Yaldi yang juga mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi.

16. Terima kasih kepada kawan-kawan KKN desa Lubuk Ogung sehingga saya banyak belajar tentang apa itu kerja sama dan semangat pantang menyerah.
 17. Terima kasih banyak kepada teman-teman Broadcasting B yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu.
Besar harapan peneliti kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran, demi kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 20 November 2019
Penulis

Nanda Nopiardi
NIM. 11543104419

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istiah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKAPIKIR	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Validitas Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sinopsis Film Headshot	29
B. Profil Film Headshot.....	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

C. Pemain Film Headshot.....	33
D. Tim Produksi.....	33
E. Gambaran Umum Screenplay Production	35

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	83
C. Yang menyebabkan terjadinya kekerasan	87

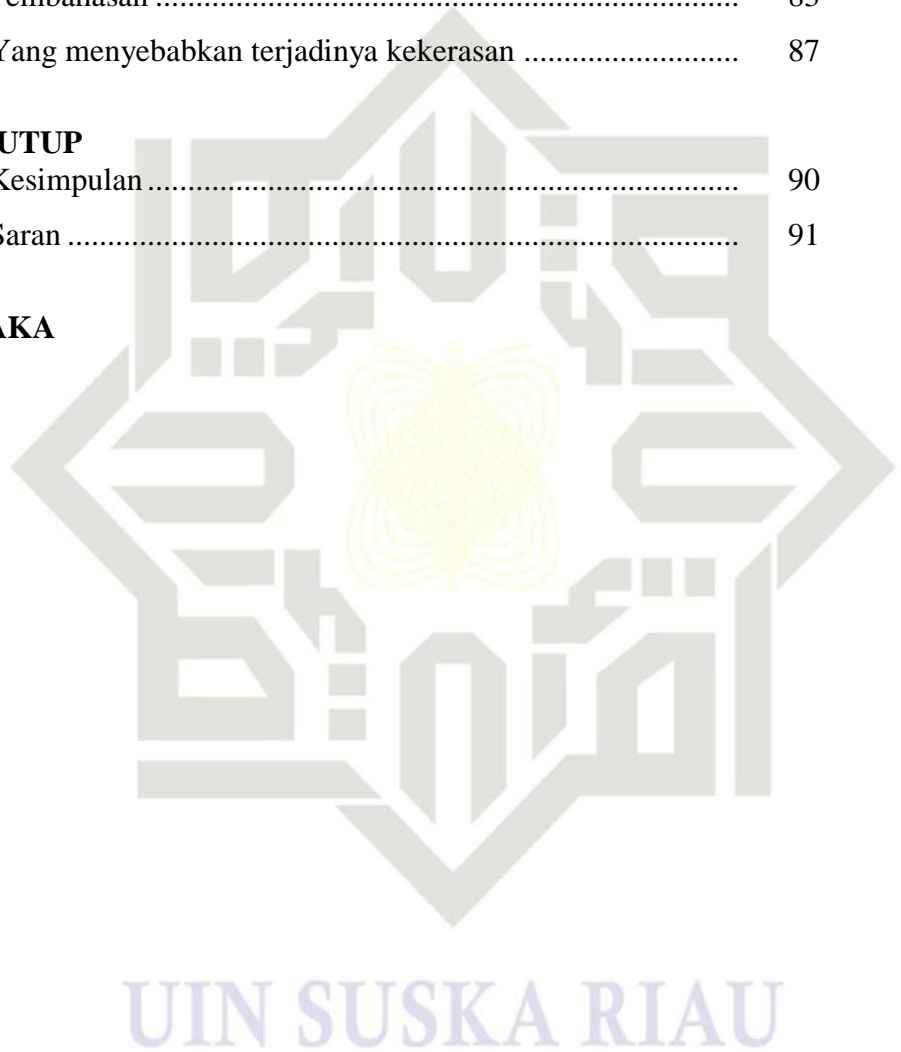
BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Prinsip, Pandang-Ulang, dan Pengantar</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Tabel 2.1 : Tabel Proses Representasi Fiske 18</p> <p>Tabel 2.1 : Analisis Data <i>Scene</i> 1 37</p> <p>Tabel 2.2 : Analisis Data <i>Scene</i> 5 41</p> <p>Tabel 2.3 : Analisis Data <i>Scene</i> 7 46</p> <p>Tabel 2.4 : Analisis Data <i>Scene</i> 9 51</p> <p>Tabel 2.5 : Analisis Data <i>Scene</i> 11 55</p> <p>Tabel 2.6 : Analisis Data <i>Scene</i> 12 59</p> <p>Tabel 2.7 : Analisis Data <i>Scene</i> 16 66</p> <p>Tabel 2.8 : Analisis Data <i>Scene</i> 17 70</p> <p>Tabel 2.9 : Analisis Data <i>Scene</i> 18 77</p>
---	---

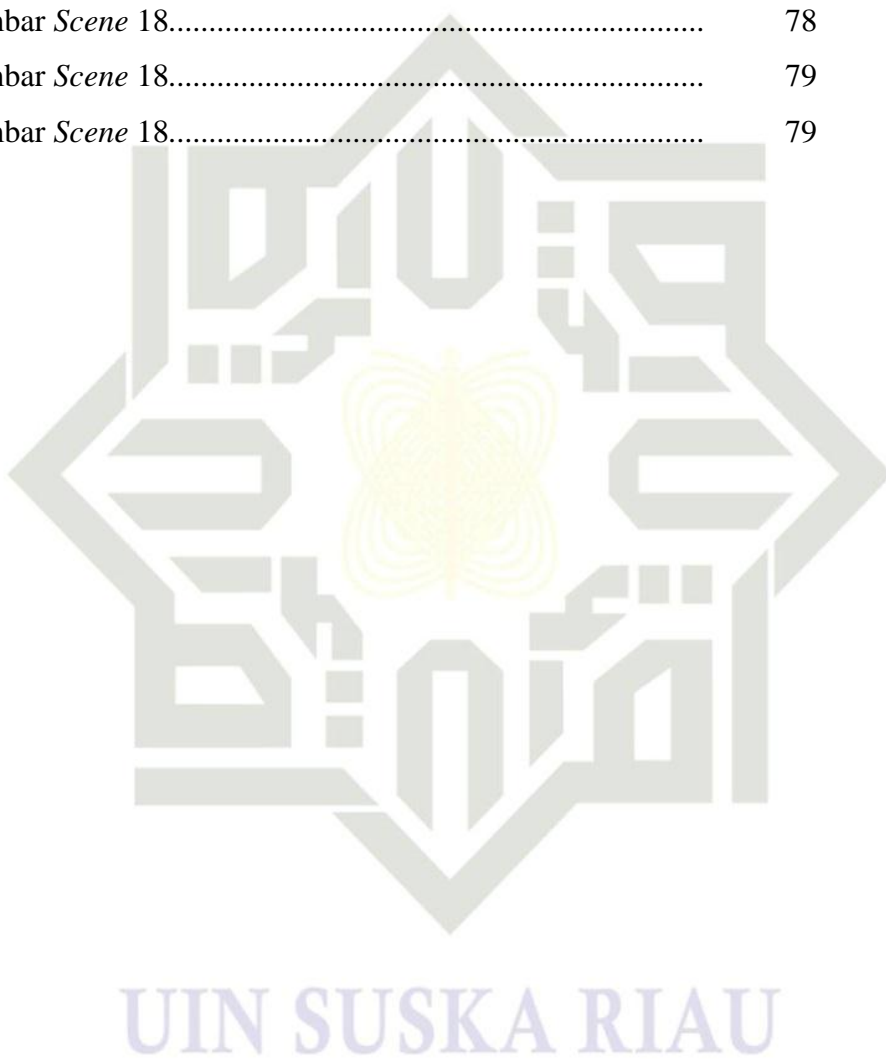
DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1: Kerangka Pikir 24</p> <p>Gambar 4.1: <i>Cover Film Headshot</i> 29</p> <p>Gambar 5.1: Gambar <i>Scene</i> 1..... 37</p> <p>Gambar 5.2: Gambar <i>Scene</i> 1..... 38</p> <p>Gambar 5.3: Gambar <i>Scene</i> 1..... 38</p> <p>Gambar 5.4: Gambar <i>Scene</i> 5..... 41</p> <p>Gambar 5.5: Gambar <i>Scene</i> 5..... 41</p> <p>Gambar 5.6: Gambar <i>Scene</i> 5..... 42</p> <p>Gambar 5.7: Gambar <i>Scene</i> 5..... 42</p> <p>Gambar 5.8: Gambar <i>Scene</i> 7..... 46</p> <p>Gambar 5.9: Gambar <i>Scene</i> 7..... 47</p> <p>Gambar 5.10: Gambar <i>Scene</i> 7..... 47</p> <p>Gambar 5.11: Gambar <i>Scene</i> 7..... 48</p> <p>Gambar 5.12: Gambar <i>Scene</i> 9..... 51</p> <p>Gambar 5.13: Gambar <i>Scene</i> 9..... 51</p> <p>Gambar 5.14: Gambar <i>Scene</i> 9..... 52</p> <p>Gambar 5.15: Gambar <i>Scene</i> 9..... 52</p> <p>Gambar 5.16: Gambar <i>Scene</i> 9..... 52</p> <p>Gambar 5.17: Gambar <i>Scene</i> 11..... 56</p> <p>Gambar 5.18: Gambar <i>Scene</i> 11..... 56</p> <p>Gambar 5.19: Gambar <i>Scene</i> 11..... 56</p> <p>Gambar 5.20: Gambar <i>Scene</i> 12..... 59</p> <p>Gambar 5.21: Gambar <i>Scene</i> 12..... 60</p> <p>Gambar 5.22: Gambar <i>Scene</i> 12..... 60</p> <p>Gambar 5.23: Gambar <i>Scene</i> 12..... 60</p> <p>Gambar 5.24: Gambar <i>Scene</i> 16..... 66</p> <p>Gambar 5.25: Gambar <i>Scene</i> 16..... 66</p> <p>Gambar 5.26: Gambar <i>Scene</i> 17..... 70</p>
--	--



- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.27: Gambar <i>Scene</i> 17.....	70
Gambar 5.28: Gambar <i>Scene</i> 17.....	71
Gambar 5.29: Gambar <i>Scene</i> 17.....	71
Gambar 5.30: Gambar <i>Scene</i> 18.....	77
Gambar 5.31: Gambar <i>Scene</i> 18.....	77
Gambar 5.32: Gambar <i>Scene</i> 18.....	78
Gambar 5.33: Gambar <i>Scene</i> 18.....	78
Gambar 5.34: Gambar <i>Scene</i> 18.....	79
Gambar 5.35: Gambar <i>Scene</i> 18.....	79



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Media sudah dipandang sebagai alat untuk membangun dan mempengaruhi opini publik berkat kekuatannya yang sangat besar. Wacana yang dibangun media pada akhirnya menjadi wacana publik. Media adalah sebutan untuk sarana penyampaian komunikasi dari komunikator kepada komunikan. Media terbagi dalam media umum seperti telephone, telegraf, teleteks, dan lain- lain, serta media massa yang memiliki karakter massa yaitu televisi, pers, radio dan film.¹

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangatlah berpengaruh². Film dapat dengan mudah mempengaruhi sikap dan pemikiran serta menambah pengetahuan dan pemahaman penonton tentang suatu persoalan sesuai dengan konten, isi atau pesan dari suatu film. Hal ini dikarenakan film sebagai suatu media massa yang sangat dekat dengan masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak.

Film terdiri dari beberapa macam genre diantaranya genre aksi, petualangan, komedi, drama, horror, musical dan fiksi. Diantara beberapa macam genre film tersebut banyak dampak positif dan negative bagi penikmatnya. Terutama dalam genre film aksi, pengaruh buruk film aksi adalah penyebaran nilai-nilai kekerasan dalam setiap adegannya. Film aksi (action) adalah jenis film yang banyak mengandung gerakan dinamis para aktor dan aktris dalam sebagian besar adegan film seperti halnya, adegan baku tembak, perkelahian, pembunuhan, perang, ledakan, dll.

WistiValerina, *Representasi Kekerasan Seksual Pada Perempuan*. Vol 1, No 12 Maret 2010. Universitas Sahid Surakarta
William L. Rivers, dkk. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Edisi kedua (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 252



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hampir semua fitur pada dasarnya adalah narasi visual. Oleh karena itu, menurut para ahli semiotika film, itu semua dapat dilihat sebagai hal yang memiliki struktur sama dengan ciri struktur bahasa. Film yang secara alamiah bersifat campuran itu membuat representasi sinema menjadi kuat. Musik bisa memberi penekanan aspek dramatis dan emosional dari teks. Semua pengalaman dari teks menjadi sintesis, membaurkan berbagai moda pengindra.³ Dari zaman ke zaman film mengalami perkembangan baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Bagaimanapun film telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya yang melatar belakanginya, termasuk pemakaian bahasa yang tampak pada dialog antar tokoh dalam film.

Film sebagai media komunikasi bisa memberikan berbagai pesan baik berupa hiburan, pendidikan, penerangan, pengaruh serta perkembangannya yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang menonton. Maka pesan yang disampaikan oleh film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap pesan dalam film tersebut. Pengaruh film yang banyak mengandung unsur kekerasan sangatlah menjadi trend untuk remaja saat ini dalam bersikap, remaja yang masih dalam kondisi pencarian jati diri sangatlah mudah terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi dengan kesehariannya. Salah satunya menonton film, para remaja akan cenderung mencontoh tindakan yang dilakukan pada sebuah adegan dan secara langsung akan mempengaruhi perilaku agresifitas remaja. Pelaku kekerasan semacam ini bisa berupa sistem, nilai, norma dan lainnya yang relevan.⁴

Kekerasan sering terkait dengan penggambaran dalam media. Gambar membuat kekerasan menjadi biasa karena menghadirkan yang umum dan normal dalam dunia tontonan yang diatur sedemikian rupa sehingga pemirsa dibiasakan tidak bisa melakukan apa-apa. Padahal gambaran di media telah menciptakan dunia yang sulit dibedakan antara riil, simulasi, hiperriil, dan

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta : Jalasutra 2010), hlm 150

Sunarto, *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bohong. Semua gambar dan teks diatur sedemikian rupa sehingga ilustrasi kekerasan menjadi lebih kuat dan meyakinkan pemirsa. Kekerasan dalam film, fiksi, siaran, dan iklan menjadi bagian dari industri budaya yang tujuan utamanya ialah mengejar *rating* program tinggi dan sukses pasar. Program yang berisi kekerasan sangat jarang mempertimbangkan aspek pendidikan, etis, dan efek traumatisme penonton.⁵

Film *Headshot* merupakan film action, drama, thriller Indonesia yang disutradarai oleh *Mo Brothers* (Timo Tjahjanto & Kimo Stamboel) dan dibintangi oleh Iko Uwais, Julie Estelle, Chelsea Ismail dan Zack Lee. Film *Headshot* di garap oleh rumah produksi *Infinite Frameworks Studios* dan diproduksi oleh Sukhdev Singh bersama Wicky V. Olindo.

Satu gambaran realitas yang berlaku di tengah masyarakat adalah salah satunya kekerasan. Kekerasan yang seperti ini sering terjadi dalam masyarakat. Penculikan terhadap anak kerap kali terjadi, penculikan dilakukan untuk menuntut tebusan sebagai ganti melepaskan korban, atau untuk tujuan illegal lainnya. Film ini menceritakan seorang anak biasa yang diculik oleh sang gembong penjahat dan membuat anak tersebut menjadi bahaya, ia diajari bertarung, membunuh, menggunakan senjata api, senjata tajam, senjata tumpul, senjata apapun yang dapat digunakan untuk bertarung. Bukan hanya itu saja, banyak anak-anak kecil yang diculik oleh sang gembong penjahat untuk dijadikan anak buahnya, serta dilatih menjadi penjahat sejak kecil. Sang gembong penjahat kelas kakap yang ditakuti banyak orang, serta menjadi incaran polisi karena kejahatan yang telah dilakukannya seperti menjual narkoba dan menyelundupkan senjata illegal. *Trailer* dalam film ini juga menampilkan adegan penembakan kepala dan penembakan brutal di dalam penjara. Adegan kekerasan dalam film ini sangat beragam.

Adegan yang melanggar diantaranya adalah menampilkan secara detail (*Big close up, medium close up, extreme close up*) korban yang berdarah-darah, menampilkan adegan penyiksaan secara *close up* dengan atau tanpa

Elita Primasari Hananta, *Konten Kekerasan Dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011*, Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal Komunikasi, Vol 1, No1, 2013



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat (pentungan atau pemukul, benda tumpul, besi, benda tajam dan sebagainya) secara nyata. Adegan kekerasan seperti ini bisa disebut dengan *action* yang berisi pertarungan fisik antara tokoh. Dalam setiap adegan-adegan yang muncul sering terdapat adegan pertarungan dengan suasana yang dramatis, kemudian alur cerita terus bergerak menyuguhkan adegan yang menegangkan antara kelompok satu dengan lainnya⁶. Adegan-adegan ini akan dikembangkan dengan memunculkan adegan pertarungan fisik. Karena alasan itulah adegan kekerasan dalam film *Headshot* menjadi pro dan kontra.

Kekerasan yang dibebaskan dalam fiksi bukannya tanpa meninggalkan bekas luka pada pemirsanya atau pembacanya, terutama pada anak bisa meninggalkan traumatisme dan perilaku agresif. Kekerasan yang ada dalam fiksi dapat dikategorikan sebagai hiperrealistis. Ada kepura-puraan dan simulasi dalam kekerasan tersebut, namun efek bagi penontonnya sama atau bahkan lebih dahsyat. Fiksi mampu memproyeksikan keluar dari yang riil dunia yang mungkin meski tidak ada dalam kenyataan. Kekerasan yang ditemukan dalam keseharian menemukan pemenuhan tambahan dan pelengkap di virtual. Bahkan kekerasan imajiner yang sulit dipercaya atau keterlaluan bisa dipresentasikan dalam layar menjadi suatu tampilan fiksi yang menciptakan ilusi realitas.⁷

Film ini terdiri dari berbagai tanda dan simbol. Salah satu metode penelitian yang mengulas tentang pesan yaitu semiotika. Dimana pemaknaan tanda dan simbol tersebut tentunya sangat tergantung pada referensi dan kemampuan pikir masing-masing individu. Oleh karena itu menganalisa sebuah tanda dan simbol harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda yang berada dalam film tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalanan tanda dalam film terasa lebih

Hani Astuti, dkk, *Etika Tayangan Adegan Kekerasan Dalam Film Laga Layar Lebar*. Jurnal Komunikasi, Vol 15, No 2, 2018, hlm 138

Elita Primasari Hananta, *Konten Kekerasan Dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011*, Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal Komunikasi, Vol 1, No1, 2013



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti *visual*, *audio*, dan teks.

Semiotika berasal dari bahasa Yunani, *Semeion* yang berarti tanda. Kemudian diturunkan dalam bahasa Inggris menjadi *Semiotics*. Dalam bahasa Indonesia, semiotika atau semiologi diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam berperilaku dan berkomunikasi tanda merupakan unsur yang terpenting karena bisa memunculkan berbagai makna sehingga pesan dapat dimengerti.⁸

Dengan latar belakang tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adegan-adegan kekerasandalam film *Headshot*. Dari apa yang sudah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu “*Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahan pahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah-istilah dalam penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya menjadi pegangan dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis Semiotik

Analisis semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan tanda-tanda lainnya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁹

2. Nilai-Nilai Ideologi

Secara garis besar dapat dibedakan dua cara pemaknaan terhadap konsep ideologi pemaknaan secara lembut ideologi lebih dipahami sebagai sistem keyakinan yang menjadi karakter kelompok masyarakat tertentu

⁸Rony Oktari Hidayat, dkk. *Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie dan Ainun*. Jurnal Komunikasi. Vol 14, No 01, Mei 2015.

⁹Rehmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Kencana, 2006), hlm 265.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pemaknaan secara kuat,kerasideologi dipahami sebagai sistemkeyakinan yang menjadi cita-cita atau dambaanmasyarakat yang kemudian memberikan acuandalam memandang dan memahami realitas.¹⁰

3. Film

Film merupakan suatu media visual yaitu media yang memaparkan berita yang dapat ditangkap baik melalui indra mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Atau film dapat diartikan sebagai kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari paduan tingkah laku dan emosi.¹¹Adegan Kekerasanadalah suatu serangan baik terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang. Kekerasan dapat diartikan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang, atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas atas milik atau sesuatu yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang¹². Kekerasan fisik adalah bentuk atau perilaku kekerasan yang diberikan pada seseorang terhadap orang lain, yang pastinya akan menyakiti dan lebih bersifat pada kerusakan fisik seseorang.¹³

4. Headshot

Headshot adalah tembakan kepala sebuah kata-kata dalam *game online* seperti *point blank*, *counter strike*¹⁴. Headshot merupakan sebuah film laga Indonesia yang dirilis pada 8 Desember 2016.Film ini disutradarai oleh Mo Brothers.Film ini menjadi film pertama Iko Uwais yang disutradarai oleh sutradara Indonesia.

¹⁰ Prof. Drs. H. Pawito, Ph. D, *Meneliti Ideologi Media*, FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No. 1, April 2014.

¹¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).

¹² Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Kencana, 2011).

¹³ Kasyid Riyanto, *Kekerasan di Layar Kaca*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013).

¹⁴ <https://www.apaarti.com/headshot.html>, (diakses 23 Maret 2019). 15.00 Wib



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot?

2. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Analisis Semiotika Terhadap Nilai-Nilai Ideologi Dalam Film Headshot.

3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai kajian Analisis semiotik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi semua kalangan pelajar atau mahasiswa, maupun orang dewasa karena adegan-adegan dalam film ini tidak untuk dipraktekkan atau ditiru. Diharapkan dapat dijadikan referensi tentang film dan kekerasan kepada siapapun pemerhati kajian tentang Ilmu Komunikasi.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitiandan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang Analisis Semiotika, Nilai-nilai ideologi, Film Adegan Kekerasan, Semiotika John Fiske, Kajian Terdahulu, Kerangka Pikir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

: METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi Penelitian meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM FILM HEADSHOT

Pada Bab Gambaran Umum untuk Deskripsi Umum Film Headshot.

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mengemukakan analisis semiotik terhadap nilai-nilai ideologi dalam film Headshot.

BAB VI

: PENUTUP

Pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran terhadap film Headshot.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Kerangka teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari mana sudut masalah penelitian akan disorot. Untuk itulah perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian¹⁵. Sebagai bentuk kegiatan ilmiah, setiap penelitian memerlukan landasan kerja berupa teori yang merupakan kumpulan defenisi-defenisi yang membantu menjelaskan suatu permasalahan.

Teori sebagai hasil perenungan yang mendalam, mensistem dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian.¹⁶ Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang saling berhubungan (hipotesis yang diuji berulang kali) mengenai aspek-aspek sesuatu realitas yang berfungsi untuk menerangkan, meramalkan, atau memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.¹⁷

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimanya oleh mereka yang menggungkannya. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.¹⁸

Tujuan dari analisis semiotika adalah berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda. Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran

¹⁵ Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 23.¹⁵

¹⁶ Jabrohim, *Teori Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 19.

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 244

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2006) hlm 265

penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda berada.¹⁹

Pokok perhatiannya di sini adalah tanda. Studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja dinamakan semiotika atau semiologi, dan ini akan memberikan fokus alternatif. Semiotika mempunyai tiga bidang studi utama.

- 1) Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- 2) Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- 3) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.²⁰

Analisis Semiotika

Dalam definisi Saussure (Sobur: 2003), semiologi merupakan “sebuah yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan dengan demikian menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sementara istilah semiotika, yang dimunculkan pada akhir abad 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika Charles Sander Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”.

Yang menjadi dasar semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin

¹⁹ Ibid, hlm 266

²⁰ John Fiske, *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta : Jalasutra), hlm 60

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

hubungannya dengan realitas²¹. Semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analysis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Sedangkan, kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, semeion yang berarti “tanda” atau seme, yang berarti “penafsir tanda”. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika²².

Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia, dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi, dalam hal ini obyek-obyek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.²³

Secara relevan film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.²⁴

Analisis semiotika berupa menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.²⁵

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003), hal. 12

²² Kurniawan, 2001, *Semiologi Roland Barthes*, (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), hal 19

²³ Op.cit hal 12

²⁴ Ibid hal 12

²⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Premedia rup, 2006) hal. 266.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Nilai-nilai ideologi
2. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nilai-nilai ideologi

Pada umumnya dapat diterima pandangan yang mengatakan bahwa teks media mengartikulasikan secara terpadu (*coherent*) gagasan-gagasan tentang bagaimana cara memandang atau memahami realitas. Media massa melalui berbagai jenis sajian pesan, menawarkan cara pandang mengenai berbagai hal termasuk misalnya cara memandang kelompok etnis atau budaya tertentu, perempuan, pemimpin, atau masyarakat.

Kajian mengenai media massa terkait dengan ideologi memang mencermati isi atau teks media yakni mencermati bagaimana kecenderungan media massa dalam mempublikasikan menyajikan representasi-representasi tertentu mengenai hal-hal yang telah, sedang, dan akan terjadi pada tokoh, atau mungkin masyarakat di kawasan tertentu, kelompok etnis atau budaya. Mengkaji ideologi media karena itu tidak mencermati secara khusus mengenai pengaruh media. Kajian mengenai ideologi media karena ini dapat dikatakan berkenaan dengan citraan (*images*) atau representasi mengenai realitas masyarakat yang ditampilkan oleh media dalam berbagai kemasan pesan yang notabene adalah pendefinisian realitas dengan cara tertentu dengan menggunakan perangkat sistem lambang. Hal ini berarti bahwa ideologi media pada dasarnya adalah gagasan-gagasan atau nilai-nilai pokok yang diusung oleh media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak atau itu berupa paket berita, iklan, film, tayangan sinetron, atau tayangan reality show.

Ideologi media tampak secara implisit berupa sistem makna terkandung dalam sistem-sistem lambang yang dapat membantu mendefinisikan atau menjelaskan realitas walau kerap kalibias, serta memberikan acuan bagi publik untuk berpikir, bersikap, dan memberikan merespon. Dengan kata lain konsep ideologi media sangat lekat dengan konsep-konsep lain seperti sistem keyakinan (*belief system*), prinsip gagasan (*basic way of thinking*), pandangan dunia (*world views*), dan nilai (*values*) yang diusung oleh media.²⁶

²⁶ Prof. Drs. H. Pawito, Ph. D, *Meneliti Ideologi Media*, FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jurnal Komunikasi, Vol. 7, No. 1, April 2014.



2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Adegan kekerasan

Tayangan kekerasan di media massa muncul secara fisik maupun verbal di televisi. Mulai adegan-adegan kekerasan memukul, menendang hingga dalam bentuk kata-kata kasar dan makian merupakan konstruksi kekerasan di media massa. Kejahatan di media massa kadang menunjukkan kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri. Kekerasan kepada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, sampai dengan membunuh orang. Kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, komplotan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan. Dalam film sering disajikan adegan pembunuhan, pemerkosaan, perusakan, dan sebagainya yang merusak atau mencelakakan orang lain. Adegan kekerasan ini biasanya dianggap sebagai bagian yang ramai dari penyajian film.²⁷

Berkowitz mendefinisikan agresi atau kekerasan sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Hal ini ditegaskan lagi menurut Baron, agresi yaitu tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau melecehkan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Kekerasan juga merupakan semua bentuk tindakan, intensional dan ataupun karena pembiaran dan kemasa bodohan yang menyebabkan manusia lain mengalami luka, sakit, penghancuran bukan cuma dalam artian fisik.²⁸

Agresivitas dapat diterangkan melalui pendekatan belajar. Agresi merupakan tingkah laku yang dipelajari dan melibatkan faktor-faktor eksternal (stimulus) sebagai determinan pembentuk agresi tersebut. Pendekatan ini dikembangkan lagi oleh ahli-ahli lain yang percaya bahwa proses belajar berlangsung dalam lingkup yang lebih luas di samping melibatkan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor tersebut adalah faktor sosial atau

²⁷ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo persada, 2013) hlm 188

²⁸ Siska Mardiana, *Kekerasan Di Televisi Dan Perkembangan Anak*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 1, Jan – April 2013, hlm 51



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

situasional, yang memandang bahwa semua perilaku termasuk perilaku agresi, merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung dalam situasi sosial.²⁹

Tindakan kekerasan kepada pihak lain merupakan bentuk aktifitas manusia yang mempunyai indikasi melawan hukum atau bertentangan dengan undang-undang yang berlaku, dapat berupa ucapan maupun perbuatan fisik yang bersifat nyata, dan berakibat kerusakan pada harta benda (*property*), fisik hingga kematian korban. Walaupun bentuknya berakibat sama, namun alasan atau motif yang mendorong seseorang untuk melakukan kekerasan dapat berlainan. Kekerasan dapat berupa pemerkosaan, pembunuhan, penganiayaan, penyalahgunaan, penculikan, pengancaman, dan lain sebagainya. Perbuatan-perbuatan yang merupakan kekerasan memiliki motif yang berlainan, misalnya pembunuhan dapat bermotif harta atau persaingan usaha, dendam maupun bermotif cemburu bahkan politik.³⁰

Kekerasan terjadi bila manusia dipengaruhi sedemikian rupa sehingga realitas jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realitas potensialnya. Galtung menguraikan enam dimensi penting dari kekerasan yaitu :

- 1) Kekerasan fisik dan psikologis. Dalam kekerasan fisik tubuh manusia disakiti secara jasmani bahkan sampai pada pembunuhan. Sedangkan kekerasan psikologis adalah tekanan yang maksudkan mereduksi kemampuan mental atau otak.
- 2) Pengaruh positif dan negatif. Sistem orientasi imbalan (*reward oriented*) yang sebenarnya terdapat pengendalian, tidak bebas, kurang terbuka, cenderung manipulatif, meskipun memberikan kenikmatan dan euphoria.
- 3) Ada objek atau tidak. Dalam tindakan tertentu tetap ada ancaman kekerasan fisik dan psikologis, meskipun tidak memakan korban tetapi membatasi tindakan manusia.
- 4) Ada subjek atau tidak. Kekerasan disebut langsung atau personal jika ada pelakunya, dan bila tidak ada pelakunya disebut struktural atau tidak

²⁹ Dion Praditya, dkk, *Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan Yang Nyata Terhadap Agresivitas*, Jurnal Psikologi, No 1, 1999, hlm 53

³⁰ Warih Anjari, *Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan*, Vol 1, No 1, April 2014, hlm 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung. Kekerasan tidak langsung sudah menjadi bagian struktur dan menampakkan diri sebagai kekuasaan yang tidak seimbang yang menyebabkan peluang hidup tidak sama

5) Disengaja atau tidak. Bertitik berat pada akibat dan bukan tujuan, pemahaman yang hanya menekankan unsur sengaja tentu tidak cukup untuk melihat, mengatasi kekerasan struktural yang bekerja secara halus dan tidak disengaja. Dari sudut korban, sengaja atau tidak, kekerasan tetap kekerasan.

6) Yang tampak dan yang tersembunyi. Kekerasan yang tampak, nyata, baik yang personal maupun struktural, dapat dilihat meski secara tidak langsung. Sedangkan kekerasan tersembunyi adalah sesuatu yang memang tidak kelihatan, tetapi sesuatu yang bisa dengan mudah meledak. Kekerasan tersembunyi akan terjadi jika situasi menjadi begitu tidak stabil sehingga tingkat realisasi aktual dapat menurun dengan mudah.

Sifat kekerasan personal adalah dinamis, mudah diamati, memperlihatkan fluktuasi yang hebat yang dapat menimbulkan perubahan. Sedangkan kekerasan struktural sifatnya statis, memperlihatkan stabilitas tertentu dan tidak tampak. Dalam masyarakat statis, kekerasan personal akan diperhatikan, sementara kekerasan struktural dianggap wajar. Namun dalam suatu masyarakat yang dinamis, kekerasan personal bisa dilihat sebagai hal yang berbahaya dan salah, sementara kekerasan struktural semakin nyata menampilkan diri.³¹

a) Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik ialah tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh atau merusak harta orang lain. Kekerasan fisik menyebabkan korban yang babak belur atau harta yang sudah lenyap dijarah.

1) Pembunuhan adalah setiap pembunuhan orang lain oleh tindakan orang itu sendiri.

³¹ Thomas Santoso. "Kekuasaan dan Kekerasan," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, Nomor 4, Oktober 2001, hlm 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Serangan dengan memukul (*assault*) merupakan kategori hukum yang mengacu pada tindakan ilegal yang melibatkan ancaman dan aplikasi kekerasan actual fisik kepada orang lain.
 - 3) *Forcible rape* (pemerksaan dengan paksaan) ialah tindakan hubungan seksual dimana salah satu *partner* menggunakan bentuk kekerasan agar partner lainnya menyerah.
 - 4) Menyiksa ialah menghukum dengan menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dsb).
 - 5) Sadisme ialah kekejaman, kebuasan, dan kekasaran.
 - 6) Melukai ialah membuat luka pada atau menyakiti hati.
 - 7) Menangkap ialah memegang (binatang, pencuri, penjahat, dsb).
 - 8) Mengurung ialah membiarkan ada didalam saja.
- b) Kekerasan Simbolik
- Kekerasan simbolik ialah tindakan yang memanfaatkan berbagai sarana (media) untuk menyakiti hati dan merugikan kepentingan orang lain. Akibat dari kekerasan simbolik memang tidak langsung mengenai fisik korban namun sangat menyakiti hati dan berlangsung sangat lama, bahkan beberapa dekade. Sering kali yang disampaikan oleh media massa itu sebuah pendapat, pandangan, praduga, bukan fakta. Karena disampaikan berulang-ulang dan dikemas secara halus, pembaca cenderung menerimanya sebagai informasi yang benar. Dalam kondisi ini, media massa telah melakukan kekerasan simbolik kepada khalayak.³²
- c) Kekerasan Psikis
- Menyebutkan bahwa kekerasan psikis adalah suatu tindakan penyiksaan secara verbal seperti menghina, berkata kasar dan kotor yang mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri, meningkatkan rasa takut, hilangnya kemampuan untuk bertindak dan tidak berdaya. Kekerasan psikologis meliputi perilaku yang ditujukan untuk melecehkan, mengintimidasi dan menganiaya berupa ancaman atau teror atau

³² Chazizah Gusnita, *Kekerasan Simbolik Berita Kriminal di Media Massa*, Pengajar Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur. Hlm 72-73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyalahgunakan wewenang, mengawasi, mengambil hak orang lain, merusak benda-benda, mengisolasi, agresif verbal dan mengakibatkan orang lain atau kelompok menderita fisik, mental, spiritual, moral, dan pertumbuhan sosial.

4. Analisis Semiotika John Fiske

Semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna.

Pola pikir Fiske adalah tidak setuju dengan teori bahwa khalayak massa mengkonsumsi produk yang ditawarkan kepada mereka tanpa berpikir. Fiske menolak gagasan “penonton” yang mengasumsikan massa yang tidak kritis dan menyarankan “audiensi” dengan berbagai latar belakang dan identitas sosial untuk menerima teks-teks yang berbeda.³³

Menurut John Fiske semua kode dari jenis ini memiliki sejumlah sifat dasar.

- 1) Kode mempunyai sejumlah unit (atau kadang-kadang satu unit) sehingga seleksi bisa dilakukan. Inilah dimensi paradigmatis. Unit-unit tersebut mungkin bisa dipadukan berdasarkan aturan atau konvensi. Inilah dimensi sintagmatik.
- 2) Semua kode menyampaikan makna. Unit-unit kode adalah tanda-tanda yang mengacu pada sesuatu di luar dirinya sendiri melalui berbagai sarana.
- 3) Semua kode bergantung pada kesepakatan dikalangan para penggunanya dan bergantung pada latar belakang budaya yang sama. Kode dan budaya berinterelasi secara dinamis.
- 4) Semua kode menunjukkan fungsi sosial atau komunikatif yang dapat diidentifikasi.

³³ Erik Pandapotan Simanullang, *Representasi Poligami Dalam Film Athirah*, Jom Fisip, Vol 5, Edisi 1, Januari-juni 2018



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Semua kode bisa ditransmisikan melalui media dan atau saluran komunikasi yang tepat.³⁴

Isi media bukan hanya pemberitaan tetapi juga iklan dan hal-hal lain di luar pemberitaan. Intinya bahwa sama dengan berita, iklan juga mempresentasikan orang orang, kelompok atau gagasan tertentu. John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui table 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1

Tabel Teori John Fiske

PERTAMA	REALITAS
	(Dalam bahasa tulis seperti dokumen, wawancara, transkrip, dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti pakaian, makeup, perilaku, gerak-gerik, ucapan, ekspresi, suara)
KEDUA	REPRESENTASI
	Elemen-elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti kamera, tata cahaya, editing, musik dan sebagainya) Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek di gambarkan : karakter, narasi, setting, dialog, dan sebagainya.
KETIGA	IDEOLOGI
	Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan sebagainya.

Sumber: Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2001), hlm 115.

Realitas, dalam proses ini peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa gambar ini umumnya berhubungan dengan

³⁴ John Fiske. Op cit, hlm 92



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain. Disini realitas selalu ditandakan dengan sesuatu yang lain.³⁵

Representasi, dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Tahap ideologis, dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis. Bagaimana kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam koherensi sosial atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat.

Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah. Selalu ada pemaknaan baru. Representasi berubah-ubah akibat makna yang juga berubah ubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan. Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia, melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.³⁶

Film Penemuan film berlangsung cukup panjang, ini disebabkan melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, kamera, roll film bahkan masalah psikologi. Perkembangan sejarah penemuan film baru kelihatan setelah abad ke-18 dengan percobaan kombinasi cahaya lampu dengan lensa padat. Meskipun sudah mampu memproyeksikan gambar tetapi belum dalam bentuk gambar hidup yang bisa bergerak.³⁷

Film dapat diartikan dalam dua pengertian. *Pertama*, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan

³⁵ Ibid, hlm 149

³⁶ Ibid, hlm 150

³⁷ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo persada, 2013) hlm 60



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar negatif dari sebuah objek. *Kedua*, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan dalam media selaput seluloid saja. Film dapat juga disimpan dan diputar kembali dalam media digital.³⁸

Tanggal 5 Desember 1900 tercatat sebagai salah satu tanggal penting dalam sejarah perfilman di Indonesia, karena pada tanggal tersebut *Nederlandsche Bioscope Maatschappij* (Perusahaan Bioskop Belanda) mulai mengoperasikan bioskop di sebuah rumah di Kebon Jae, Tanah Abang (Manage), di sebelah pabrik kereta (bengkel mobil). Seiring dengan semakin berkembangnya usaha bioskop yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai usaha *Gambar Idoep*, pemerintah kolonial Belanda telah mengeluarkan Ordonansi pada tahun 1916 yang mengatur tentang film dan cara penyelenggaraan usaha bioskop.³⁹

Adapun film yang dibuat di Indonesia adalah *Loetoeng Kasaroeng* (1926) oleh perusahaan *NV Java Film Company*. Pembuatan film ini disutradarai oleh dua orang Belanda yaitu G. Kruger dan L. Heuveldorp dan dibintangi aktris pribumi. Pemutaran perdananya di Kota Bandung 31 Desember 1926 di bioskop *Elite* dan *Oriental Bioskop*.⁴⁰

Genre Film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu : genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan perkembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi, dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an.

³⁸ Ibid, hlm 112

³⁹ Ibid, hlm 61

⁴⁰ Ibid, hlm 62



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat kemudian memproyeksikan kedalam layar. Sesuai dengan genre maka adegan-adegan dalam film *action* adalah *full action* yang berarti banyak adegan kekerasan didalamnya mulai dari tindakan kekerasan biasanya sampai yang paling sadis dimana sering kali adegan-adegan disampaikan dalam bentuk *slow motion* untuk menegaskan bentuk tindakan kekerasan.⁴¹

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah :

1. Nama Peneliti: Vetriani Maluda, Judul Penelitian: Representasi Kekerasan Pada Anak (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini Karya Dedi Mizwar). Tahun 2014. Metode Penelitian: Analisis Semiotika John Fiske. Hasil Temuan Penelitian: banyak macam representasi kekerasan yang direpresentasikan oleh Bang Jarot terhadap anak-anak copet didikannya dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini, antara lain Film Alangkah Lucunya Negeri ini memperlihatkan bahwasanya representasi kekerasan yang dilakukan oleh Bang Jarot terhadap anak-anak copetnya, yaitu dengan cara anak dipukul menggunakan koran, ditendang, dibentak, diremehkan, ditonjol bagian kepala hingga jatuh, anak ditunjuk-tunjuk. Perbedaannya dengan peneliti ini yaitu objek penelitian tentang Film Alangkah Lucunya Negeri ini, membahas Kekerasan Pada Anak, memakaiteori individual dan teorikelompok. Persamaan dengan peneliti subjek penelitiannya Film, menggunakan Metode Analisis Semiotika, Model John Fiske, penelitiannya Kualitatif.

⁴¹Wijayanti Krisna, "Makna Pesan Pada Action, Analisis Semiotika Pada Film Action Yang Mencapai Box Office Tahun 2015", Jurnal Ilmu Komunikasi UPI YAI. Vol 10 nomor 1, Tahun 2016.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Nama Peneliti: Aan Munandari Natalia, Judul: Representasi Kekerasan Simbolik Dalam Film Comic 8. Tahun : 2015 Metode Penelitian: Analisis Semiotika John Fiske. Hasil Temuan Penelitian: menemukan representasi kekerasan simbolik banyak terjadi melalui bahasa dengan menghasilkan adanya dominasi dari kaum terdidik, perempuan sebagai komoditas seksualitas, dan LGBT yang terjadi dalam masyarakat. Perbedaan objek penelitiannya Film Comic 8, hanya membahas kekerasan Simbolik. Persamaan Subjek Penelitiannya Film, menggunakan Metode Analisis Semiotika, model John Fiske, Penelitian Kualitatif.
3. Nama Peneliti: Fransisca Prayogo, Judul: Representasi Kekerasan Dalam Film *The Secret Life Of Pets*. Tahun: 2018. Metode Peneliti: Metode Analisis Semiotik Model John Fiske. Hasil Temuan Peneliti: terdapat representasi kekerasan yang banyak ditemukan dari kode John Fiske seperti, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan dialog. Sehingga diperoleh analisis kekerasan yang dikelompokkan menjadi lima bagian. Yakni kekerasan sebagai upaya melindungi, kekerasan upaya tanpa disadari, dan kekerasan yang dilakukan secara legal. Dapat ditemukan dua ideologi yaitu ideologi feminism dan idiologi. Perbedaan objek penelitiannya yakni Film *The Secret Life Of Pets*. Hanya membahas kekerasan dengan lima bagian Yakni kekerasan sebagai upaya melindungi, kekerasan upaya tanpa disadari, dan kekerasan yang dilakukan secara legal. Persamaan Subjek Penelitiannya Film, menggunakan Metode Analisis Semiotika, model John Fiske, Penelitian Kualitatif.
4. Nama: Nia Lestari, Judul : Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Sinetron Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Sinetron Indonesia). Tahun: 2014 Metode Penelitian: kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Temuan Peneliti: Penelitian ini menemukan bahwa kekerasan terhadap perempuan masih banyak ditampilkan dalam sinetron Indonesia. Kekerasan yang ditampilkan yaitu kekerasan psikologis berbentuk berteriak-teriak, membentak, mengancam, menghina, merendahkan, mengatur, menyumpah, memata-matai,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melecehkan dan memaksa. Kekerasan fisik yang ditampilkan berupa mendorong, menjambak rambut, menarik korban dengan paksa, menampar, dan menyemprotkan sesuatu kepada korban. Kekerasan finansial ditampilkan dalam adegan mengambil uang korban secara paksa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa posisi perempuan sebagai pelaku dan korban kekerasan lebih banyak ditunjukkan dibandingkan laki-laki. Perbedaan dengan objek penelitian ini menggunakan teori Kultivasi sedang kan peneliti menggunakan Model Jhon Fiske dan membahas Kekerasan terhadap perempuan sedangkan peneliti hanya membahas adegan kekersannya. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan film, membahas kekerasan, dan menggunakan deskriptif kualitatif.

Adapun beberapa jurnal diatas yang dikumpulkan peneliti dilakukan untuk menjadi semakin kokoh, karena isi jurnal dapat menjadi acuan. Dari beberapa jurnal penelitian yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak semua penelitian yang khusus membahas adegan kekerasan berdasarkan kode realitas, representasi, dan ideologi dalam film *action*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan masih belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

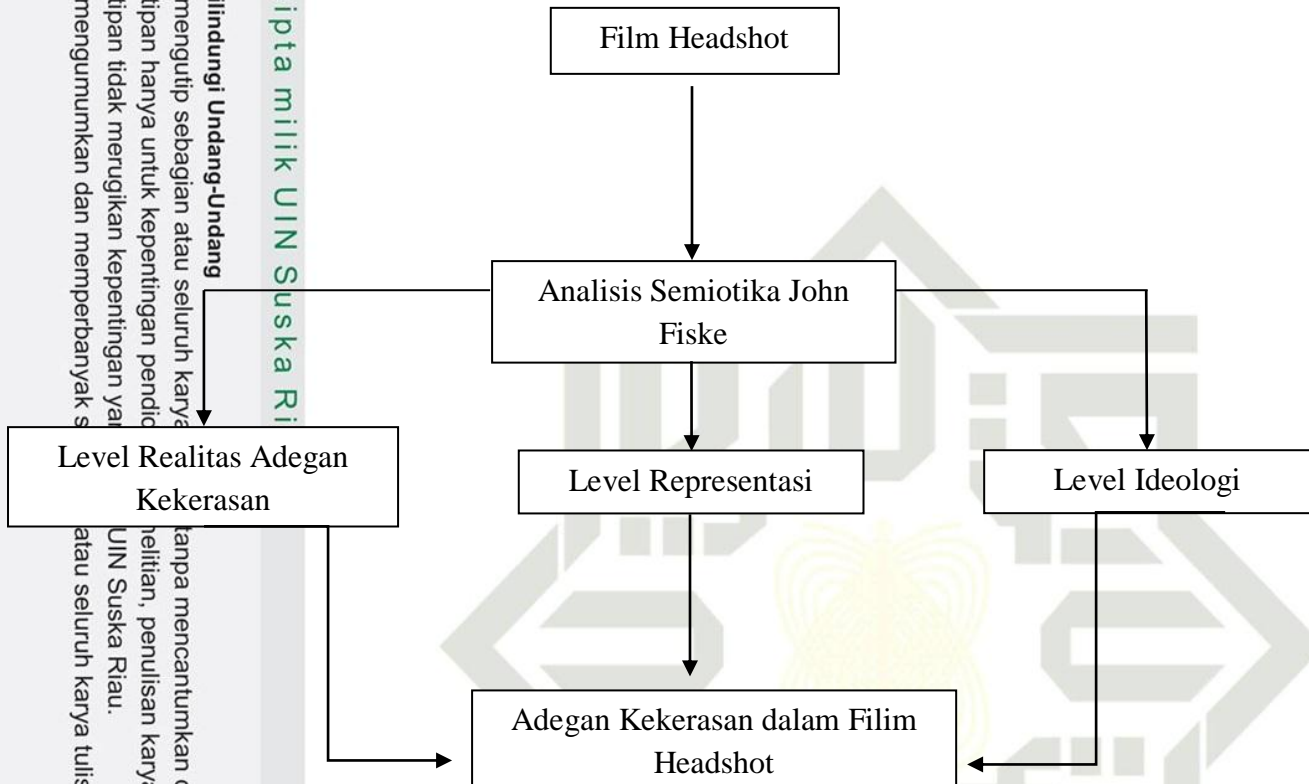
C. Kerangka Pikir

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut, baik secara elektronik atau non elektronik, tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak salinan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih metode penelitian Kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.⁴² Penelitian ini juga memfokuskan pada analisis semiotika, yang merupakan ilmu dalam tanda-tanda yang ada dalam suatu objek. Analisis semiotika merupakan salah satu penelitian yang dapat dikelola dengan menggunakan kualitatif.

Penelitian kualitatif deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis atau akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu.

Analisis semiotika dengan menggunakan Model John Fiske, dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji setiap tanda-tanda yang menganalisis nilai-nilai Ideologi di *Scene-scene* dalam film *Headshot*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada *Headshot* ini yaitu berupa pemutaran film dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk menganalisis isi dari film tersebut, karena penelitian ini merupakan penelitian Analisis semiotika deskriptif kualitatif maka lokasi penelitian tidak seperti yang dilakukan peneliti lapangan. Analisis Semiotika adalah Studi mengenai tanda (*Sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi.⁴³ Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini hingga penelitian adalah dalam 8 bulan, terhitung sampai September 2019.

⁴²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 5-7

⁴³Ibid hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian memiliki pengertian yaitu berupa orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam melakukan penelitian, serta objek penelitian yaitu hal yang menjadi sasaran dalam melakukan penelitian, dalam penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini adalah Film Headshot yang akan dilihat secara cermat nilai-nilai ideologi dari setiap *scene* awal hingga *scene* akhir.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini nilai-nilai ideologi yang terdapat dalam Film Headshot.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber untuk melengkapi fokus penelitian, sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber Primer/Utama Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs dan manusia. data yang didapat dari objek penelitian berupa Film Headshot dalam format DVD/VCD. Data primer dari penelitian ini adalah video Film Headshot yang dilihat melalui media aplikasi iflix.
2. Sumber Sekunder Peneliti mencari data mengenai Film Headshot melalui media internet dan studi kepustakaan lainnya yang berupa dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis, koran, majalah disesuaikan dengan adegan kekerasan yang dicari oleh penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, penghimpun, pengambilan menjangir data penelitian.⁴⁴ Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian

⁴⁴ Suwardono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014) hlm 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lagger, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Mengumpulkan data dengan menentukan data sumber, membaca dan mencermati dialog dan gambar yang terdapat dalam film Headshot, memilih dan menetapkan data fokus penelitian, mendeskripsikan dialog dan gambar pada film Headshot.

Film Headshot memiliki total keseluruhan 19 *scenes* untuk meneliti Analisis Semiotika adegan kekerasan dalam film Headshot peneliti menggunakan 10 *scenes* dan yang akan digunakan sebagai instrument analisis adalah dialog dan *visual* dalam *scene-scene* pada film Headshot yang berdurasi 1 jam 54 menit 38 detik.

F. Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum.⁴⁶ Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesalahan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas atau menguji kebenaran data yang sesuai dengan objek penelitian yaitu dengan cara melakukan peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa dapat ditelaah secara pasti dan sistematis.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisa data kualitatif yang menggunakan data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif.⁴⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis

⁴⁵Arikunto, Suhermi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 23.

⁴⁶*Ibid* 24

⁴⁷Sobur, *Analisis* 143

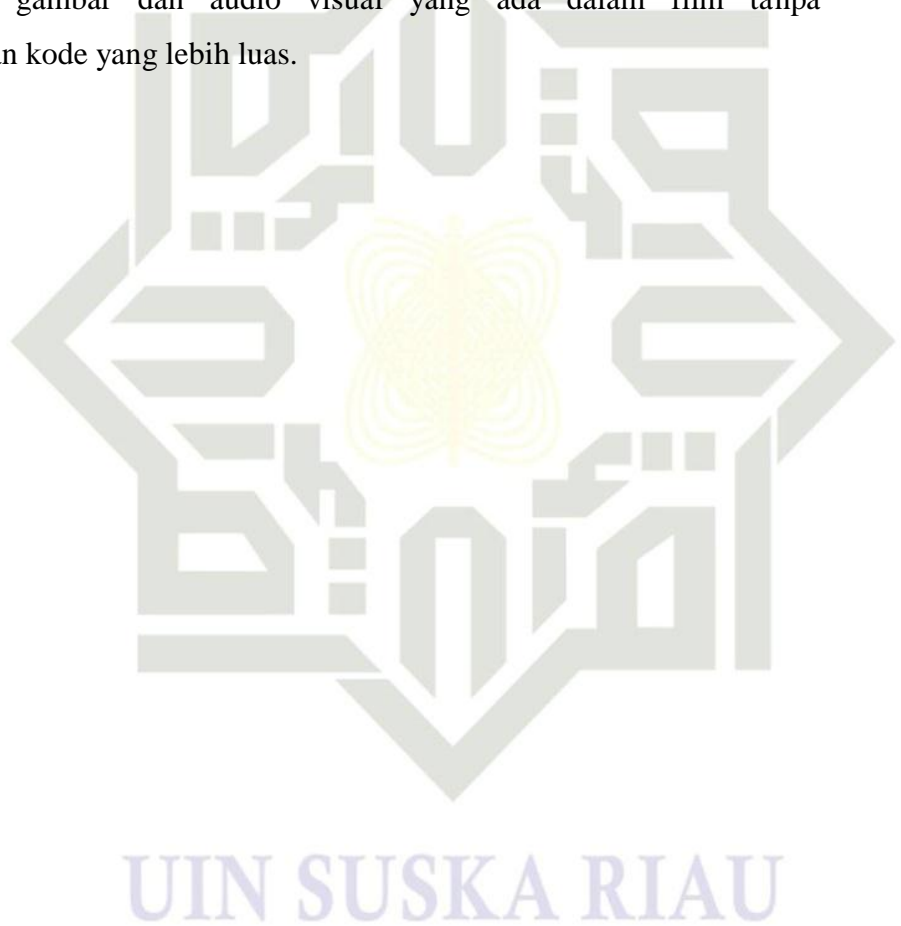
⁴⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 188



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika. Dalam penerapan metode ini mengumpulkan keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang, menekankan pada signifikansi yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda dalam film tersebut.⁴⁹ Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang umum.

Menganalisis berdasarkan kode-kode pada pilihan *scene* yang terdapat dalam film *Headshot*. Kemudian dianalisa dan dilanjutkan pemahaman langsung dari gambar dan audio visual yang ada dalam film tanpa mengembangkan kode yang lebih luas.



⁴⁹Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 67-68.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sinopsis Film Headshot



Abdi merupakan seorang yang mengalami hilang ingatan karena pada kepalanya terdapat serpihan peluru bekas tembakan dari rekannya sendiri waktu lampau. Ia jatuh ke laut dan terbawa arus laut hingga ditemukan oleh seorang nelayan yang hidup di pinggir pantai dan dibawanya ke rumah sakit.

Di rumah sakit, Abdi dirawat oleh seorang dokter muda dan cantik yang bernama Ailin. Namun karena identitas Abdi yang tidak diketahui dan karena Abdi mengalami hilang ingatan, Ailin memberi nama pada Abdi dipapan pasiennya adalah Ismail. Ketika Abdi sadar, ismail merupakan nama dari identitas barunya. Di sini Ailin mencoba membantu untuk memulihkan ingatan Ismail dan menyembuhkan luka pada kepalanya yang mendapati serpihan peluru.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Di sisi lain, Lee merupakan seorang tahanan dan penjahat kelas kakap yang berhasil kabur dari penjara. Bagi Abdi, dulu ia adalah seorang ayah. Ia juga dikenal dengan nama sebutan penjahat “Ayah dari Neraka”. Lee merupakan seorang yang memanfaatkan anak-anak untuk dilatih dan diajari menjadi penyelundup bisnis gelapnya.

Dia melatih anak-anak dengan cara menjatuhkannya kedalam sumur kering dan tidak memberi makan. Ketika anak-anak tersebut sudah sangat kelaparan, Lee hanya menjatuhkan satu botol air ke dalam sumur tersebut. Hasilnya, anak-anak tersebut saling berkelahi dan menciptakan salah satu yang menang dan berhasil keluar sebagai seorang pembunuh. Abdi merupakan salah satu anak yang berhasil keluar dari sumur tersebut.

Ketika Lee terbebas, ia mulai kembali membangkitkan bisnis gelapnya bersama anak dari sumur (teman Abdi dulu) yang masih setia bersama. Sedangkan Abdi menjadi buronan mereka karena alasan tertentu pada waktu lampau. Abdi menyadari kalau perbuatan Lee adalah perbuatan salah.

Pada suatu ketika, Ailin yang ingin berpergian ke Jakarta untuk mendalami studi kedokterannya. Ia menunggu bus bersama Ismail yang mengantarkannya. Di sisi lain ada mata-mata dari Lee yang sedang memburu Abdi. Setelah bus berjalan, mereka pun mengikuti bus tersebut dan memboikotnya serta membunuh semua orang dalam bus kecuali Ailin dan seorang anak perempuan. Mereka mencari Abdi, dan ternyata Abdi tidak ikut bersama bus tersebut. Kemudian mereka membawa Ailin dan seorang anak perempuan tersebut ke tahanan Lee.

Sebelumnya, pada kejadian itu Ailin telah menelpon Ismail. Namun tidak jelas terdengar dan hanya terdengar suara tembakan. Bersama nelayan yang menyelamatkannya, Ismail pergi menyusul bus tersebut namun Ailin sudah dibawa kabur. Kemudian datanglah berandalan yang menyerang Ismail dan mencoba meledakkan bus tersebut. Ismail mengalahkan mereka, namun seorang nelayan tersebut menjadi korban ketika membantu menyelamatkan Ismail.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sini Ismail dibawa ke kantor polisi dan dianggap sebagai tahanan atau pelaku karena komandan polisi tersebut yang mengetahui identitas Ismail sebagai Abdi. Namun Ismail tidak mengerti dan menjelaskan kalau temannya yaitu Ailin dibawa oleh penjahat. Karena ketidaktahuan Ismail dengan identitasnya sebagai Abdi, komandan ini pun menceritakannya. Pada saat itu juga datang suruhan Lee ke kantor polisi dan mencoba membunuh Abdi. Komandan polisi terbunuh, namun Ismail berhasil menang dan membunuh suruhan Lee tersebut.

Ismail pun mulai ingat dengan dirinya dulu sebagai Abdi dan juga dengan Lee seorang ayah dari neraka. Ismail berjuang menyelamatkan Ailin dan mendatangi markas Lee. Ketika saling berhadapan, mereka bertarung dengan sengit dan akhirnya pertarungan dimenangkan oleh Abdi dan berhasil menyelamatkan Ailin.⁵⁰

B. Profil Film Headshot

Digarap oleh The Mo Brothers, film *Headshot* menjadi karya laga pertama yang digarap dari kerjasama antara *Screenplay Productions* dengan *Infinite Framework Studios* yang tergabung dalam *Screenplay Infinite Films* (SIF). Peranan yang dilakukan oleh Iko Uwais, Chelsea Islan, Julie Estelle, Very Tri Yulisman, Zack Lee, David Hendrawan, Ganindra Bimo, serta Sunny Pang (aktor asal singapura) mampu tampil secara *fresh* penuh kekerasan. Apalagi, penampilan Iko Uwais dan Chelsea Islan dipadukan sebagai daya tarik *romance* drama dengan aksi yang mendebarkan disetiap adegannya.

Iko Uwais memainkan peran sebagai pria amnesia yang memiliki masa lalu kelam. Tak hanya memainkan karakter semu, bakat silat yang sudah dimiliki Iko juga tampak *Professional* dalam permainan *full action*. Koreografi yang matang juga mengukuhkan Iko berlaga agresif memainkan setiap adegan pertarungan.

⁵⁰<https://www.nandahero.com/2017/09/sinopsis-film-headshot.html?m=1>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.00 Wib



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chelsea Islan dengan penampilannya yang masih sama seperti biasa juga berusaha konsisten dengan film-film sebelumnya. Hanya saja, sebagai Ailin, Chelsea tidak hanya menjadi sosok yang lemah lembut dan tidak berdaya, tetapi ia juga tampak cerdas, tegar dan cepat dalam bertindak. Dalam film ini, Chelsea Islan memang memiliki adegan laga yang porsinya tidak begitu banyak, namun ia berhasil menghadirkan tokoh Ailin yang berkesan.

Julie Estelle memerankan Rika, sebagai karakter perempuan pembunuh yang merupakan anak angkat Lee. Dengan *hand property*, pisau kecil yang menjadi senjata rahasianya, ia berusaha bermain kejam dengan penuh komunitas walaupun hanya terlihat sepintas.⁵¹ Sunny Pang merupakan aktor laga asal Singapura, karakternya sebagai Lee yang dibuat sadis dan kejam. Perannya sebagai Lee begitu mengintimidasi dan menakutkan. Sosok Lee sangat misterius, di karakter ini dia juga dituntut untuk memasukkan emosi ke dalam koreografi yang ia lakukan bersama Iko dan tim.

Film *Headshot* menyabet penghargaan Grand Prix Nouveau Genre Award di kategori International Feature Film Competition. Selain *Headshot*, film Italia berjudul *They Call Me Jeeg Robot* juga meraih penghargaan yang sama. Untuk pertama kalinya dalam sejarah L'Etrange Festival Paris 2016, dua film memperoleh peringkat yang sama dalam memenangkan Grand Prix Nouveau Genre Award.

Prestasi *Headshot* di festival Prancis semakin memperpanjang daftar pujian untuk film laga tersebut. Seperti diketahui, *Headshot* tayang perdana pada Toronto International Film Festival. 1300 penonton yang memenuhi Ryerson Theater, 350 Victoria Street, Toronto, Kanada, spontan memberikan tepuk tangan meriah setelah menyaksikan aksi Iko Uwais dkk. Tak hanya penonton, hampir semua media yang meliputi festival tersebut ikut memuji film garapan Kimio Stamboel dan Timo Tjahjanto. Seperti film *Combat Syndicate* yang

⁵¹<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadhumaidy/resensi-film-headshot-dan-upaya-mengungkap-tabir-masa-lalu-5853469cb07e6107424d0c61>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.20 Wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut minimnya bantuan peralatan saat adegan laga menjadikan adegan laga film ini brutal tapi manis.⁵²

C. Pemain Film *Headshot*.

1. Iko Uwais Sebagai Ishmael
2. Chelsea Islan sebagai Ailin
3. Sunny Pang sebagai Lee
4. Julie Estelle sebagai Rika
5. Very Try Yulisman sebagai Besi
6. David Hendrawan sebagai Tejo
7. Zack Lee sebagai Tano
8. Yayu Unru sebagai Romli
9. Ganindra Bimo sebagai Bondhi
10. Bront Palarae sebagai Interpol Agent Ali
11. Egi Fedly sebagai Gang Boss Anto
12. Rifnu Wikana sebagai Chef interrogator
13. Hirooki Goto sebagai Japanese Gangster
14. Ario Bayu sebagai Jakarta Police Captain
15. Avrilla Sigarlaki sebagai Mina
16. Yandi Sutisna sebagai Machele Thuq
17. Gusti Achmad Habibi sebagai Sickly Inmate
18. Herpatanza sebagai Hospital Security.⁵³

D. Tim Produksi.

Directed by : Timo Tjahjant
Kimo Stamboel

Produced by : Mike Wiluan
Sukhdev Singh

⁵²<https://www.duniaku.net/2016/09/22/download-film-headshot-penghargaan/>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.30 Wib

⁵³<https://indox1.center/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesia-8nf9/play>. (diakses pada tanggal 21 Agustus 2019) 22.31 Wib



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Written by

Executive Producers

Associate Producers

Action Choreography

Cinematographer

Production Designer

Music & Sound design

Action Director

Film Editor

Visual Effects

Costumes

Special Effects Make up

Production Supervisor

Line Producer

First Assistant Director

Second Assistant Direc

Third Assistant Director

Action Sequence

Post Production super

Wicky V. Olindo

Shinjiro Nishimura

: Timo Tjahjanto

: Susanto Hartono

Haruhiko Miyano

Kenji Ishibashi

: Daiwanne P. Ralie

Jonathan Satyabudi

: Uwais Team

: Yunus Pasolang

: Iqbal Marjono

: Fajar Yuskemal

Aria Prayogi

: Timo Tjahjanto

Iko Uwais

: Arifin Cuunk

: Andi Novianto

: Aldie Marra

: Kumalasari Tamara

: John Raddel.Acs

: Syaiful Wathan

: Jamie Crooks

: Aisha Balinda Rachmawati

: Agnes Widayanti Sjaf Rudin

: Yandi Sutisna

: Andi Manoppo⁵⁴

⁵⁴https://m.imbd.com/title/tt5147214/fullcredits/director?ref_=mhttps://indox1.center/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesi-8n9/play_tfc_1. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019) 22.53 Wib



E. Gambaran Umum Screenplay Production

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia telah mengalami perkembangan yang luar biasa dalam industri pertelevisian dalam dua dekade terakhir, secara signifikan ditandai dengan adanya peningkatan jumlah stasiun televisi swasta, di mana pada sekitar tahun 1990-an hanya terdapat tiga stasiun televisi dan sekarang telah mencapai lebih dari 10 stasiun televisi swasta. Perkembangan ini pasti membawa kehidupan baru bagi industri lainnya, antara lain industri konsumen dan industri hiburan, di mana televisi dianggap media yang paling efektif untuk menyentuh jutaan orang dengan nilai-nilai, layanan dan produk.

Dengan latar belakang tersebut, Screenplay Productions berdiri. Dibawah bendera Grup EMTEK yang merupakan rumah dari beberapa saluran televisi seperti SCTV, Indosiar dan O Channel, Screenplay Productions berdiri pada bulan Agustus 2010. Rumah produksi yang baru ini dilengkapi diantaranya dengan inovasi konten. Hal ini telah memetakan Film TV (FTV) dan serial TV di peringkat jajaran pertelevisian Indonesia, yang telah dikenal sebagai pasar bebas pertelevisian dan paling kompetitif di Asia.

Dengan semangat mudanya untuk menghadirkan konten yang kreatif dan berkualitas, Screenplay Productions telah memamerkan langkahnya. Hal ini sudah dibuktikan dengan dibuatnya program yang berkualitas dan menjadi tontonan yang menjangkau semua kalangan masyarakat serta disaat yang bersamaan Screenplay Productions juga tetap menggali ide-ide inovatif untuk menjangkau pasar menengah keatas di Indonesia yang berkembang pesat.

Didorong oleh kebutuhan untuk tetap memimpin, Screenplay Productions selalu berusaha menjadi trendsetter, seperti terlihat dalam judul sinetron yang populer seperti "Pesantren Dan Rock and Roll", "Putih Abu Abu" dan "Love In Paris". Pada saat yang sama, Screenplay Productions juga berfokus pada acara yang diminati pasar dan peka terhadap analisis kebutuhan penonton. Screenplay Productions juga telah memasuki pasar regional dengan judul sinetron yang memiliki tema universal dan bakat internasional didalamnya, seperti "Love In Paris", yang memungkinkan khalayak yang lebih luas di pasar regional. Screenplay Productions sering melihat pangsa pasar di luar negeri



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang lebih berkembang untuk dijadikan inspirasi, karena banyak dari mereka yang dapat dilokalisasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan penonton di dalam negeri

Sebuah kebiasaan sehari-hari untuk melihat dinamika pasar dan menyesuaikannya dengan kebutuhan penonton. Tim Kreatif dan Produksi kami selalu siap sedia untuk menampilkan usaha terbaik dalam menghadirkan program serial TV yang kreatif tanpa mengorbankan integritas perusahaan untuk selalu menempatkan kualitas sebagai faktor utamanya. Sementara tetap berfokus pada produk inti dalam serial sinetron dan FTV, pada kuartal kedua 2019, Screenplay Productions berniat untuk memproduksi Film. Ini membuka pintu untuk bekerja sama dengan perusahaan film regional untuk memastikan kualitas produk yang dapat menembus pasar regional.

Pada saat ini, serial sinetron dan FTV Screenplay Productions berada di tahap perkembangan. Termasuk aktor dan aktris baru yang muncul dapat berdiri sejajar dengan pemain senior dalam industri. Selain mengakomodasi kebutuhan penonton untuk terlihat lebih segar, langkah tersebut memungkinkan Screenplay Productions untuk menumbuhkan bakat – bakat baru yang dapat menampilkan nilai-nilai kualitas dan kreatif dalam bekerja. Sehubungan dengan lingkungan bisnis dan dinamika saat ini, kami menyadari bahwa tahun-tahun mendatang akan menjadi tahun yang lebih menantang. Mengingat hal tersebut, kami memiliki rencana untuk meningkatkan penjualan kami, tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi juga kualitas. Salah satu cara untuk menjaga kualitas yang kita inginkan adalah dengan membentuk dan mengasah keterampilan aktor dan aktris kami sendiri.⁵⁵

⁵⁵<http://www.screenplayproductions.co.id/page.php?page=company> (diakses pada tanggal 29 agustus 2019) 22.10 Wib.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Adegan Kekerasan dalam film *Headshot* dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film *Headshot* memiliki Adegan Kekerasan melalui tahap Realitas, Ideologi, dan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa adegan Kekerasan yang dipandang melalui sudut semiotika yang terdapat dalam sembilan *Scene* yang dipilih.

- a. Level Realitas Adegan kekerasan yang terdiri dari Ekspresi, gaya bicara, penampilan, make up, dan lingkungan. Disini realitas selalu siap ditandakan ketika menganggap dan mengkonstruksi adegan kekerasan sebagai sebuah realitas. Didalam film *Headshot* ini terdapat level realitas. Setidaknya peneliti mengenal kehadiran realitas yakni presentasi, representasi dan simulasi. Dalam konteks film sebagai media komunikasi dan penyampaian realitas, seperti ekspresi para tokoh yang lagi kesakitan akibat adegan kekerasan, dan segi perilaku juga menggunakan kekerasan dalam tiap masalahnya.
- b. Level Ideologi yang terdiri dari ideologi, individualisme, ras, dan kapitalisme. Suatu kumpulan gagasan, ide, keyakinan serta kepercayaan yang bersikap sistematis yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang. Sekelompok ide yang dilakukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Pada ideologi kelas, yaitu adanya batasan yang membuat beberapa orang ataupun lainnya tidak bisa menyatu. Karena disini terdapat perbedaan paham Islam yang berbeda dengan Besi dan Rika sebab menurut mereka sesuatu yang dilakukannya di rasa benar, sedangkan menurut Islam apa yang mereka lakukan itu salah.
- c. Level Representasi yang terdiri dari Dialog, Kamera, Kode Suara, Kode Konflik, Kode Aksi. Representasi adalah visualisasi peristiwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis realitas. Didalam representasi, realitas tidak hadir dalam determinasi langsung. Melainkan di mediasi oleh beberapa hal, disini menggunakan perangkat secara teknis. Didalam film Headshot ini terdapat konflik yang terjadi Karena kejahatan kekerasan. Dari setiap kekerasan seperti pembunuhan, penganiayaan, pertengkaran, dan lain sebagainya, itu hanyalah adegan kekerasan dalam film tersebut dengan menggunakan teknik kamera dan editing.

Dari analisis data dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film ini yaitu senjata sebagai jalan keluar setiap masalah, konflik kekerasan sebagai gaya hidup, kekerasan melalui perkataan, ambisi kekuasaan melalui kekerasan.

B. Saran

memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

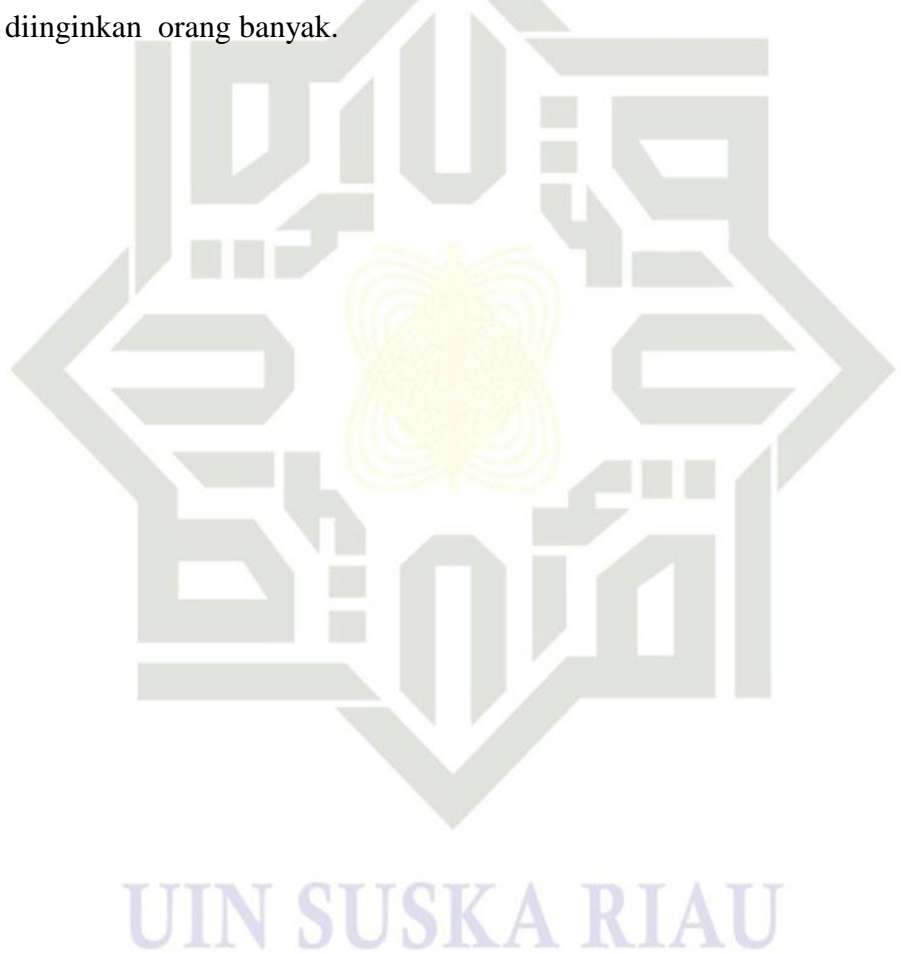
1. Headshot merupakan film yang tujuannya untuk memberikan hiburan kepada masyarakat, hendaknya kita sebagai penonton bisa mengambil sisi positifnya. Walaupun di dalam film ini banyak adegan mengerikan yang dipertontonkan seperti penusukan, penembakan, dan adegan yang pembunuhan yang sadis dan brutal. Harapannya agar pembuat film kedepannya memperhatikan atau mempertimbangkan cara penyampaian sebuah pesan melalui film lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya supaya memilih film yang lain agar wawasan dan pengetahuan tentang kode-kode Televisi dari Jhon Fiske lebih bervariasi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Khususnya memotivasi pembaca saat membuat skripsi.
3. Bagi Sutradara film hendaknya sebuah karya film bisa dijadikan sarana kritik sosial yang paling efektif karena film bisa dengan mudah mempersuasif dan merubah cara pandang seseorang. Film yang bagus

adalah film yang dapat dikaji dan banyak pesan moral dan pesan sosial didalamnya.

4. Bagi media Televisi sebagai media massa hendaknya memiliki kewajiban menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dan mampu memberikan informasi yang benar.
5. Bagi masyarakat supaya menjadi penonton yang cerdas memilah-milah program acara yang sehat untuk ditonton. Terutama untuk konsumsi anak-anak yang belum mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak diinginkan orang banyak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
- Staf Islamiah Universitas of Suriah Syarif Kasim Riau
- Warih. *Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan*, Vol 1, No 1, April 2014.
- Adianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- Astuti, Hani dkk. *Etika Tayangan Adegan Kekerasan Dalam Film Laga Layar Lebar*. *Jurnal Komunikasi*, Vol 15, No 2, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta : Jalasutra 2010).
- Effendy, Onong Uchjana *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta : Jalasutra).
- Gusnita, Chazizah. *Kekerasan Simbolik Berita Kriminal di Media Massa*, Pengajar Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur.
- Hanana, Elita Primasari. *Konten Kekerasan Dalam Film Indonesia Anak Terlaris Tahun 2009-2011*, Universitas Kristen Petra Surabaya, *Jurnal Komunikasi*, Vol 1, No1, 2013.
- Hidayat, Rony Oktari dkk. *Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie dan Ainun*. *Jurnal Komunikasi*. Vol 14, No 01, Mei 2015.
- Jabrohm, *Teori Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2006).
- Kolip, Setiadi dan Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. (Kencana, 2011).
- Krisna, Wijayanti. *Makna Pesan Pada Action, Analisis Semiotika Pada Film Action Yang Mencapai Box Office Tahun 2015*, *Jurnal Ilmu Komunikasi UPI YAI*. Vol 10 nomor 1, Tahun 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mardiana, Siska. *Kekerasan Di Televisi Dan Perkembangan Anak*, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No 1, Jan – April 2013.

Mudjiono, Yoyon. *Kajian Semiotika Dalam Film*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No 1, April 2011.

Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005).

Pawito, *Meneliti Ideologi Media*, FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol. 7, No. 1, April 2014.

Praditya, Dion dkk. *Pengaruh Tayangan Adegan Kekerasan Yang Nyata Terhadap Agresivitas*, Jurnal Psikologi, No 1, 1999.

Praditama, Sandhi, dkk. *Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial*. Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Rivers, William L. dkk. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Edisi kedua (Jakarta: Prenada Media, 2003).

Santoso, Thomas. *Kekuasaan dan Kekerasan Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, Nomor 4, Oktober 2001.

Simanullang, Erik Pandapotan. *Representasi Poligami Dalam Film Athirah*, Jom Fisip, Vol 5, Edisi 1, Januari-juni 2018.

Suhermi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sunarto. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009).

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo persada, 2013).

Valeriana, Wisti. *Representasi Kekerasan Seksual Pada Perempuan*. Vol 1, No 12 Maret 2010, Universitas Sahid Surakarta.

Wahyuni, Wibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).



Internet :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://www.apaarti.com/headshot.html>, (diakses 23 Maret 2019). 15.00 Wib
<https://www.nandahero.com/2017/09/sinopsis-film-headshot.html?m=1>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.00 Wib
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/achmadhumaidy/resensi-film-headshot-dan-upaya-mengungkap-tabir-masa-lalu-5853469cb07e6107424d0c61>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.20 Wib
<https://www.duniaku.net/2016/09/22/download-film-headshot-penghargaan/>. (Di akses pada tanggal 18 Agustus 2019) 14.30 Wib
[https://indoxx1.center /movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesia-8nf9/play](https://indoxx1.center/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesia-8nf9/play). (diakses pada tanggal 21 Agustus 2019) 22.31 Wib
https://m.imbd.com/title/tt5147214/fullcredits/director?ref_=mhttps://indoxx1.cen/ter/movie/download-headshot-2016-subtitle-indonesi-8nf9/play_ttfc_1. (Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019) 22.53 Wib
<http://www.screenplayproductions.co.id/page.php?page=company> (diakses pada tanggal 29 agustus 2019) 22.10 Wib.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN DALAM FILM HEADSHOT

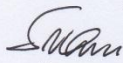
Disusun Oleh :

NANDA NOPIARDI

NIM. 11543104419

Telah Dipersetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 15 Oktober 2019

Pembimbing



Drs. H. Suhaimi D, M.Si
NIP.19570828 197903 1 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/982/2019 Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1440 H
Sifat : Biasa 28 Februari 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Nanda Nopiardi**

Kepada Yth.

Drs. Suhaimi D, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Nanda Nopiardi** NIM. 11543104419 dengan judul "**Adegar Kekerasan dalam Film (Studi Analisis Isi pada Film Headshot Karya Gabrielle Mainetti**" (proposal terlampir), maka kami harapkan kesediaan saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 11660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6552/2019 Pekanbaru, 28 Dzulhijjah 1440 H
Sifat : Biasa 29 Agustus 2019 M
Lampiran: 1 (satu) Eksemplar
Hal : **Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Riau
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,
Kami sampaikan bahwa mahasiswa kami :

Nama : Nanda Nopiardi
N I M : 11543104419
Jurusan/Prodi : Ilmu Komunikasi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul :

"Representasi Adegan Kekerasan dalam Film Headshot"

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah yang kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
N.P. 19680620 200604 1 015

Tembusan :
1. Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISSET/25874
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/6552/2019 Tanggal 29 Agustus 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

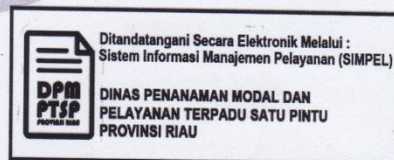
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | NANDA NOPIARDI |
| 2. NIM / KTP | : | 11543104419 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | REPRESENTASI ADEGAN KEKERASAN DALAM FILM HEADSHOT |
| 7. Lokasi Penelitian | : | INTERNET "IFLIX" |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 10 September 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang Bersangkutan



BIOGRAFI PENULIS

Nanda Nopiardi, Lahir di Batubelah pada tanggal 10 November 1996 Anak kedua dari lima bersaudara ini adalah putra dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Mulianis. Dan saat ini penulis dan keluarga tinggal di BatuBelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penulis pernah menempuh pendidikan TK Bina Kasih pada tahun 2003. Melanjutkan SDN 002 Batubelah dan lulus pada tahun 2009. Melanjutkan pendidikan hingga tingkat MTS-TI BatuBelah dan lulus pada tahun 2012, hingga menempuh pendidikan MAN Kampar lulus di tahun 2015. Setelah menamatkan pendidikan di bangku MAN, Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi lalu memilih program studi Ilmu Komunikasi, tepatnya pada konsentrasi *Broadcasting* (Penyiaran). Dan saat ini penulis telah berhasil menyelesaikan perkuliahan Strata Satu dengan gelar S.I.Kom di tahun 2019.

Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulis mengucapkan rasa syukur yang sangat besar dan terima kasih kepada segala pihak yang telah mendukung penulis atas terselesainya skripsi yang berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP NILAI-NILAI IDEOLOGI DALAM FILM HEADSHOT (FILM AKSI)”**.